

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tari Ratu Topeng Cikareo dengan menggunakan pisau bedah Etnokoreologi, memudahkan peneliti untuk dapat mengupas ketiga rumusan masalah yang diangkat pada tarian ini. Ketiga rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu meliputi ide penciptaan, struktur koreografi, serta tata rias dan busana pada Tari Ratu Topeng Cikareo karya R. Engkam Kamdiah.

Tari Ratu Topeng Cikareo merupakan tarian yang diciptakan oleh R. Engkam Kamdiah pada tahun 2015 dalam rangka helaran HUT Kota Sukabumi yang ke-101. Tarian ini mengadopsi cerita dari mitos yang ada di Kota Sukabumi dan kemudian menjadi ide garapan awal pada tarian ini. Tarian ini merupakan karya R. Engkam Kamdiah yang kesembilan, dan bukan menjadi garapan pertama yang mengadopsi ide penciptaan dari cerita legenda atau mitos daerah setempat. Hal ini dikarenakan garapan-garapan beliau selalu mengambil ide penciptaan tari dari mitos-mitos daerah setempat khususnya di Sukabumi. Dalam tarian ini terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya perihal mitos yang beredar di daerah perbatasan Cikareo dan Kutamaneuh, dimana daerah ini merupakan akses perjalanan wisatawan menuju Goa Kutamaneuh. Pesan yang ingin disampaikan penciptanya merupakan representasi dari amanah para kuncen yang menjaga Goa Kutamaneuh tersebut, bahwa siapapun boleh mengunjungi goa tersebut asalkan tidak membawa niat buruk. Goa hanyalah sebagai tempat yang bisa dinikmati oleh wisatawan adapun perihal untuk meminta pertolongan, menyembah atau memuja haruslah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Koreografi pada tari ini terbilang cukup sederhana dan tidak mengambil motif-motif gerak yang rumit, gerak-gerak tari pada tari Ratu Topeng Cikareo cenderung sederhana dan diulang-ulang. Koreografi pada tari ini memiliki 32 ragam gerak dan setelah dianalisis dapat dikategorikan menjadi 11 gerak yang termasuk pada kategori *pure movement* (gerak murni atau gerak yang tidak memiliki arti), 4 gerak yang

termasuk kategori *gesture* (gerak maknawi atau gerak yang memiliki arti), 7 gerak yang termasuk kepada kategori *locomotion* (gerak berpindah tempat), dan 3 gerak yang termasuk ke dalam kategori *button signal* (gerak penguat ekspresi). Kategori gerak murni atau *pure movement* diwakili oleh gerak *Raaga Kahéman* pada gerak tokoh dan gerak-gerak mincid pada penari pengiringnya, kemudian untuk gerak maknawi atau *gesture* diwakilkan oleh gerakan *Nyawang* baik kanan atau kiri gerakan ini selalu muncul pada gerak tokoh maupun gerak penari pengiring. Selanjutnya gerak yang mewakili gerak berpindah tempat atau *locomotion* adalah gerak *mapah* dan *trisi jiwir salempay* yakni gerakan yang menjadi kesempatan para penari untuk berpindah tempat ataupun berganti posisi. Dan gerak yang mewakili kategori gerak penguat ekspresi atau *button signal* terdiri dari tiga gerak yakni *tumpang tali tugelan*, *kibas jubah*, serta *munjung*.

Tata rias yang digunakan dalam tari Ratu Topeng Cikareo adalah rias korektif dibantu dengan menggunakan alat-alat kosmetik yang berfungsi untuk mempertebal, mempertajam, serta menonjolkan garis-garis pada wajah atau bahkan untuk menutupi bagian-bagian kekurangan pada wajah. Sedangkan untuk busana yang dikenakan pada tarian ini terbagi menjadi dua yakni busana yang dipakai oleh tokoh dan juga busana yang dipakai oleh penari pengiringnya. Untuk busana yang dikenakan oleh tokoh terdiri dari *apok* berwarna hijau, kain satin hijau yang digunakan sebagai jubah, rok satin hitam, sampung bermotif *flora* dengan warna dasar coklat, *kace* hijau, aksesoris bunga putih. Untuk aksesoris kepala yang digunakan meliputi siger, topeng yang menutupi setengah wajah dan tersambung dengan siger, penutup sanggul bermotif bunga, melati, dan anting. Warna hijau pada busana yang dikenakan oleh penari tokoh ini melambangkan keagungan seorang ratu yang mampu menyeimbangkan emosi, misterius, memberikan kesan gelap menakutkan akan tetapi elegan. Disamping itu, busana yang dikenakan oleh penari pengiringnya berwarna lebih terang yakni diberikan warna kuning ada busana nya yang memberikan arti kelak pesan ini tersampaikan melalui tarian maka akan muncul pemikiran-pemikiran yang cerah dan baru agar siapapun terhindar dari perbuatan yang salah, sehingga warna kuning ini memberikan warna yang positif.

Demikian pemaparan simpulan hasil dari penelitian Tari Ratu Topeng Cikareo berdasarkan tiga masalah yang diteliti yakni ide penciptaan, struktur koreografi, serta tata rias dan busana yang dikenakan. Dari ide mitos setempat terciptalah tari kelompok bertema yang menghadirkan lima orang penari diantaranya satu orang tokoh dan empat orang penari pengiring. Mitos mengenai adanya sesosok Ratu diperbatasan daerah Cikareo dan Kutamaneuh masih dipercayai atau diyakini oleh masyarakat Cikareo dan tentu saja menjadi pola pikir masyarakat di sana. Tari Ratu Topeng Cikareo merupakan tarian yang bersifat hiburan dalam pertunjukannya walaupun mengangkat ide penciptaan dari sebuah mitos, bukan berarti tarian ini berhubungan dengan ritus dan tidak menjadi tarian yang bersifat upacara keagamaan.

## 5.2 Rekomendasi

Sebuah karya seni khususnya seni tari akan bertahan jika memiliki dukungan yang besar dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, maka berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan.

### 1. Pembaca

Penelitian Tari Ratu Topng Cikareo ini sebagai informasi bagi para pembaca mengenai salah satu tarian yang ada di Jawa Barat khususnya di Kota Sukabumi yang mengangkat cerita dari mitos yang berada di daerah Sukabumi.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang dipaparkan secara deskriptif mengenai ide penciptaan, struktur koreografi, serta tata rias dan busana yang dikenakan pada tari Ratu Topeng Cikareo. Jika digali lebih dalam lagi masih banyak hal-hal yang belum terkupas, tidak menutup kemungkinan dalam tarian ini bisa dilakukan kembali penelitian yang lebih terperinci baik dari bidang seni, sejarah, geografi ataupun lainnya sehingga perlu dilakukan penelitian-penelitian lagi.

### 3. Sanggar Seni Rancage

Peneliti mengharapkan Sanggar Seni Rancage lebih memperkenalkan tari Ratu Topeng Cikareo kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Sukabumi agar

dapat lebih diketahui oleh orang banyak, dicintai oleh masyarakat Sukabumi, dan menciptakan kembali tarian-tarian yang bisa menjadi ciri khas Sanggar Seni Rancage dibawah pimpinan R. Engkam Kamdiah serta dapat menciptakan tarian yang bisa dijadikan ikon tari Kota Sukabumi.

4. Pemerintah

Peneliti mengharapkan pemerintah mengetahui adanya keberadaan tari Ratu Topeng Cikareo di Kota Sukabumi dan dapat dijadikan informasi kepada khalayak umum khususnya masyarakat Kota Sukabumi untuk menjadi lebih mencintai, menghargai, serta melestarikan kesenian di daerah setempat khususnya tari Ratu Topeng Cikareo karya R. Engkam Kamdiah di Sanggar Seni Rancage Kota Sukabumi.

5. Masyarakat

Peneliti berharap masyarakat menjadi lebih mengetahui adanya tari Ratu Topeng Cikareo di Kota Sukabumi untuk dijaga kelestarian kesenian dan memberikan perhatian yang besar serta mendukung agar tari ini tetap terjaga.

6. Seniman

Tari Ratu Topeng Cikareo ini merupakan tarian yang diangkat dari mitos daerah setempat, sehingga peneliti mengharapkan para seniman khususnya seniman Kota Sukabumi untuk saling mendukung dalam melestarikan kesenian yang ada di Kota Sukabumi, dan menciptakan tarian-tarian yang terinspirasi dari cerita legenda, mitos atau kearifan lokal yang ada di Kota Sukabumi.

7. Departemen Pendidikan Tari

Penelitian Tari Ratu Topeng Cikareo ini dapat menambah kepustakaan mengenai salah satu tarian yang ada di Jawa Barat yakni tarian yang berasal dari Kota Sukabumi, sehingga dapat memberikan wawasan lebih kepada mahasiswa departemen pendidikan tari.

8. Universitas Pendidikan Indonesia

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian tari Ratu Topeng Cikareo dapat menambah kepustakaan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

sebagai bahan pengetahuan mengenai kesenian di Kota Sukabumi dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti dari bidang lainnya.